

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovey Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 20 Muaro Jambu Kabupaten Pesisir Selatan

Stephan Hensatra Pinem
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Learning outcomes, Pancasila Education, Snowball Throwing Model	<i>This research is motivated by the reality in the field which shows the low involvement of students in integrated thematic learning. This is because the teacher does not involve students in finding out during learning activities, the teacher does not guide students enough in concluding the material at the end of the lesson and the students are less active in learning activities because the teacher only uses lecture and question and answer methods. This research aims to describe improving student learning outcomes using the Discovery Learning model in integrated thematic learning. This research is classroom action research (PTK) which uses qualitative and quantitative approaches. Implemented in two cycles, with three meetings covering four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were teachers and students totaling 32 people consisting of 16 men and 16 women. The percentage of RPP observations in cycle I was 72.5% with sufficient qualifications, increasing in cycle II with a percentage of 92.5% with very good qualifications. The results of the percentage of observations in the teacher aspect of cycle I, 76.4% had sufficient qualifications, which increased in cycle II with a percentage of 93.7% with very good qualifications. The results of the percentage of observations on aspects of students in the first cycle were 76.4%, the qualifications had increased quite a bit in the second cycle with a percentage of 93.7% in the very good category. The average learning outcomes of students in the first cycle were 75% and had increased in the second cycle with an average value of - average 92%. It can be concluded that the Discovery Learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.</i>

	ABSTRAK
Kata kunci: Hasil belajar, Model <i>Discovery Learning</i>, Penilaian	Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan dilapangan yang menunjukkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan guru kurang melibatkan peserta didik dalam menemukan pada saat kegiatan pembelajaran, guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi diakhir pembelajaran dan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model <i>Discovery Learning</i> pada pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik yang berjumlah 32 orang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Hasil persentase pengamatan RPP pada siklus I 72,5% dengan kualifikasi cukup mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 92,5% kualifikasi sangat baik. Hasil persentase pengamatan pada aspek guru siklus I, 76,4% kualifikasi cukup mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 93,7% kualifikasi sangat baik. Hasil persentase pengamatan pada aspek peserta didik siklus I 76,4 % kualifikasi cukup mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 93,7% kategori sangat baik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-ratanya 75 mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 92%. Dapat disimpulkan bahwa model <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.
Corresponding author: giraffeteror@gmail.com	JBES 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar secara aktif agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Demikianlah pengertian pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk

memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Kurikulum 2013 pada sekolah dasar menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu untuk seluruh kelas. Hal ini dipertegas oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar Kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan bahwa □Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI□.

Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pemebelajaran tersebut dapat

memberikan pengalaman yang bermakna terhadap peserta didik. Penggunaan tema dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenal berbagai konsep secara jelas. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran yang saling terkait.

Menurut Usman (2017) menjelaskan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dengan cara mengaitkan atau memadukan beberapa materi ajar menjadi satu tema, dan berpusat pada peserta didik.

Tematik terpadu merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan atau memadukan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema.

Menurut Rusman (2015) penerapan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk dapat berusaha memahami dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik dan membantu peserta didik menyatukan konsep-konsep yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru agar terjadi kegiatan pembelajaran yang bermakna.

Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik pembelajaran, karakteristik tersebut yaitu: (1) Berpusat pada peserta didik (student centered), (2) Memberikan pengalaman langsung pada pada peserta didik (direc experiences), (3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil

bermain danmenyenangkan. Dari beberapa karakteristik diatas menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik sehingga

membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif.

Mulyasa (2018) menjelaskan bahwa sebagai seorang guru yang profesional harus dapat mengembangkan rencana pembelajaran yang baik dan sistematis agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga dapat mendorong siswa belajar lebih efektif dan kreatif. Pembelajaran tematik terpadu memerlukan perencanaan yang matang agar pelaksanaan pembelajaran dapat lebih terarah sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Prastowo (2017) pembelajaran tematik lebih melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Perencanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika didukung dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik sehingga proses dapat berjalan dengan maksimal. Pada pembelajaran tematik terpadu kegiatan pembelajaran mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Rusman (2015). Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan

dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Menurut Hanafiah dan Suhana (dalam Faisal 2014:113) RPP adalah rencana yang

menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang memuat langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah Rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih.

Menurut Jihad dan Haris (2013) hasil belajar dapat diperoleh dengan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apabila perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Hamalik (dalam Zuriati & Astimar, 2020) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kegiatan pengumpulan data,

informasi, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk menentukan tingkat hasil belajar peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 20 Muaro Jambu pada tanggal 04 Januari 2020 pada Tema 4 (Berbagai Pekerjaan) Subtema 3 (Pekerjaan Orang Tuaku) Pembelajaran 1, Tanggal 06

Januari 2021 pada Tema 4 (Berbagai Pekerjaan) Subtema 3 (Pekerjaan Orang Tuaku) Pembelajaran 3 dan tanggal 08 Januari 2021 pada Tema 4 (Berbagai Pekerjaan) Subtema 3 (Pekerjaan Orang Tuaku) Pembelajaran 5. Peneliti melihat karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu belum tampak pada proses pembelajaran.

Apabila peneliti melihat dari segi perencanaan guru dalam pembelajaran pada Tema 4, Sub Tema 3, Pembelajaran 1, 3 dan 5 guru menggunakan RPP yang terdapat

pada buku siswa tanpa dianalisis kesesuaian antara KD, indikator, Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan masih dalam tingkatan yang rendah dan guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemukan beberapa masalah yang dialami oleh guru, antara lain: (1) Guru kurang melibatkan peserta didik dalam suatu pembuktian, seperti guru kurang menanyakan pendapat peserta didik terhadap masalah pada materi IPA Kekayaan Sumber Energi di Indonesia (2) Pada akhir kegiatan guru tidak menyimpulkan materi pembelajaran. (3) Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari permasalahan diatas akan berdampak kepada peserta didik diantaranya: (1) Peserta didik merasa kaku karena kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi (2) Peserta didik tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran karena bersifat monoton, (3) Peserta didik lebih banyak

mendengarkan sehingga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran (4) Peserta didik merasa jenuh mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin

tahu peserta didik dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran, (5) Peserta didik sering lupa dengan pembelajaran sebelumnya karena guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pembelajaran seperti yang disampaikan diatas juga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, yaitu hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk penjelasan lebih rinci, dapat dilihat dari tabel 1 Penilaian Tengah Semester I kelas IV SDN 20 Muaro Jambu Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2020/2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto: 2013:137).

Model siklus penelitian ini

mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 20 Muaro Jambu. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV SDN 20 Muaro Jambu. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN 20 Muaro Jambu Kabupaten Pesisir Selatan. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan ~~guna~~ untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik

analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016:47) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (A)= $90 < A \leq 100$, baik (B) $70 < B \leq 90$, cukup $60 < C \leq 75$, Perlu bimbingan (D) $D \leq 60$. Untuk persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam kemendikbud (2014:147) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB) $90 < SB \leq 100$, baik (B) $70 < B \leq 90$, cukup (C) $60 < C \leq 75$, perlu bimbingan (D) ≤ 60 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 20 Muaro Jambu Kabupaten Pesisir Selatan. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu

menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemuan I keberagaman di lingkungan sekitar dengan menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning*

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang dikemukakan Hamdayana (2014) adalah 1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, 2) guru membentuk peserta didik berkelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi, 3) ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan materi yang disampaikan guru, 4) peserta didik diberi satu lembar kertas kerja, untuk menulis pertanyaan berdasarkan materi yang sudah dijelaskan, 5) kertas berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar ke peserta didik yang lain sesuai waktu yang ditentukan, 6) peserta didik yang mendapatkan satu bola/satu pertanyaan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis secara bergantian, 7) evaluasi, 8) penutup

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I

pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 26 dengan persentase 65% (C). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 23 dengan persentase 71,8% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 23 dengan persentase 71,8%.(C)

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	65%
2.	Aspek guru	71,8%
3.	Aspek Peserta Didik	71,8%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 20 Muaro Jambu Kabupaten Pesisir Selatan. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemuan II mengenai

keberagaman sebagai anugerah dengan menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning*

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran Tematik Terpadu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang dikemukakan Hamdayana (2014)

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer. Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 32 dengan persentase 80% (B). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila diperoleh skor 26 dengan persentase 80% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 32 dengan persentase 81% (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	80%
2.	Aspek guru	80%
3.	Aspek Peserta Didik	81%

Siklus II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 31 Paninjauan Kabupaten Tanah Datar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V Semester II. Pada siklus II mengenai keberagaman sebagai kekuatan dengan menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning*

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pelaksanaan Tindakan Tematik Terpadu menggunakan model *Discovery Learning*

Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer. Modul ajar pada siklus II memperoleh skor 37 dengan persentase 92,5% (SB). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila diperoleh skor 30 dengan persentase 93,7% (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 30

dengan persentase 92,5% (SB).

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	92,5%
2.	Aspek guru	93,7%
3.	Aspek Peserta Didik	92,5%

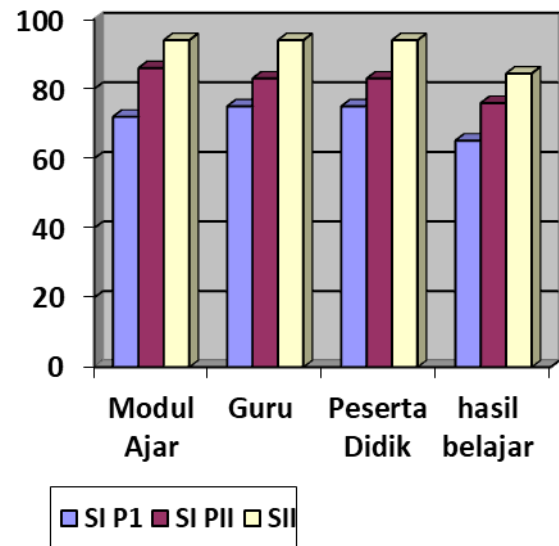
SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan Tematik Terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar pada siklus I pertemuan I yaitu 65% dengan kualifikasi cukup (C), penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II yaitu 80% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 92,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 71,8% dengan kualifikasi cukup (C). Pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 80% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran

aspek guru meningkat pada siklus II dengan memperoleh 93,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 71,8% dengan kualifikasi cukup (C), selanjutnya pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 81% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 92,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik Terpadu pada siklus I pertemuan I aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 73,2 dengan kualifikasi perlu bimbingan (D), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 77,7 dengan kualifikasi cukup (C). Meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 91,8 dengan kualifikasi baik (B). Pada aspek keterampilan, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 69,5 dengan kualifikasi perlu bimbingan (D), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 77,9 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 92 dengan kualifikasi baik (B).

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran

Pendidikan Pancasila menggunakan model *Snowball Throwing* dapat dilihat pada grafik berikut ini



REFERENSI

CV Jejak.

Arikunto, dkk. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Darwati, Ai. (2017). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema 9 Kayanya Negeriku di Kelas IV SD Negeri 130 Sekelimus Kota Bandung). Skripsi (S1) Thesis. Tidak Diterbitkan: Bandung. FKIP UNPAS.

- Faisal. 2014. Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Hardi, N., Seli, S., & Wartiningsih, A. (2017.).Perwatakan Tokoh Utama Dalam Novel. 5(2), 60. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p60-69>
- Hidayati, A. (2017). Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. In Sawaa: Jurnal Studi (Vol 12). <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1473>
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Hosnan.2014.Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 1) Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indra , Nirwan. (2018). Model Pembelajaran Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia. Skripsi(S1) thesis, Tidak Diterbitkan: Bandung. FKIP UNPAS.
- Iskandar. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta Selatan: GP Press Group.
- Jihad & Haris.2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Pressindo. Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kristin, Firosalia. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa (Vol 2 No 1),90-98.
- Kurinasih,Imas dan Berlin Sani. 2014.Sukses Mengimplementasikan kurikulum 2013. Surabaya : Kata Pena.
- Kurniawan, Deni. 2014. Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian. Bandung: ALFABETA.
- Kurniawan, Yusep. 2019. Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Gur. Surakarta: Kekata Publisher.
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muawanah, N, A. (2017) Penggunaan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia

- (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Giriasih Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat). Skripsi(S1) Thesis. Tidak Diterbitkan: Bandung. FKIP UNPAS.
- Mulyasa, E. (2014). Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung.PT Remaja Rosdakarya.
- Netriwati & Lena, M. S. (2017). Media Pembelajaran Matematika. Bandar Lampung: Permata Net.
- Ningsih, Y., Ahmad, S., & Amini, R. (2019). Implementation of Step Polya in the Problem based Learning Model to Improve Learning Outcomes in Elementary School. Journal of Physics: Conference Series, 1387(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012080>
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prastowo, Andi. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jogjakarta: DIVA Press.
- Putri, M. L., & Sukma, E. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sdn 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4, 2214-2222.
- Rumini & Wardani, N. S. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati. Jurnal Program Studi PGSD FKIP (Vol 6 No 1), 19-40.
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siyoto, S & SODIK, M, A. 2015.Dasar Metodologi Penelitian.Sleman: Literasi Media Publishing.
- Slameto, S. (2015).Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas.Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 5(2), 60. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p60-69>
- Sugiyono. (2017).Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum,Jamil.2016.Strategi Pembelajaran.Yogyakarta:Ar:Ruzz Media
- Tri, D., Fajar, P., & Amini, R. (2020).Penerapan Pendekatan

Scientific Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*. 3(2), 2656-6702.

Trianto. 2015. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Utami, B., Yamtinah, S., ES, Agustina, W. (2016). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Yang Disusun Guru SD. Seminar Nasional Pendidikan Sains, 361-365.

Widiasworo, Erwin. (2017). Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Winaya, K., Suarjana, M., Mahadewi, P, P, L. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri. e- Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Vol 3 No 1).

Zuriati, E & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2614-309